

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dalam Kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Strategi guru dalam merencanakan pembelajaran harus memperhatikan kurikulum yang sedang diterapkan, kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa dan keadaan guru. Perencanaan strategi guru dalam pembelajaran PAI disusun sedemikian rapi untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa. Setiap guru memiliki strategi perencanaan tersendiri terkait pembelajaran yang akan dilakukannya, di samping itu perlu dilakukan komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinggungan dengan perencanaan yang telah dilakukan guru yang lain. Secara individu, masing-masing guru membuat juga rencana pembelajaran yang digunakan, format yang dipakai beragam, ada RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutin.

Adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru kelas membuat wilayah perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi semakin baik, artinya bahwa setiap guru memiliki perencanaan tersendiri terkait pembelajaran yang akan dilakukannya, namun di samping itu perlu dilakukan komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinggungan dengan perencanaan yang telah dilakukan guru yang lain. Secara individu, masing-masing guru

membuat juga rencana pembelajaran yang digunakan, format yang dipakai beragam, ada RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutin. Perencanaan yang disusun sedemikian rapi bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa.

Hal ini sesuai menurut Cunningham yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.¹ Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Pendapat di atas diperkuat menurut Hamzah B. Uno yang mengungkapkan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.

disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.²

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut: untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran

Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dilaksanakan dengan mengelola bahan dengan baik, mengelola media pembelajaran dan mengelola kelas, sehingga perkembangan siswa dapat maksimal. Pelaksanaannya dalam mengelola media pembelajaran dilakukan dengan jalan: 1) pemilihan suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut, 2) mempertimbangkan perbedaan individual anak didik perlu di pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran *power point*. 3) memperhatikan tersedianya sarana dan prasarana yaitu didukung dengan fasilitas, fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik media

²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 1

mengajar yang akan dipergunakan media pembelajaran *power point* maka memungkinkan lebih efektif kalau di tunjang dengan adanya perpustakaan, lembar kerja siswa maupun sarana dan prasarana yang lain. 4) Mempertimbangkan jenis tugas yang jelas dan tepat Sebelum memberikan tugas guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rejotangan menetapkan strategi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *power point* seperti tugas mengelompokkan nama-nama yang termasuk asmaul husna.

Pelaksanaan penerapan media pembelajaran senantiasa memperhatikan:

1. Karakteristik siswa

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadiman di antaranya adalah karakteristik siswa, stategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian.³ Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada: 1) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan, 2) Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.⁴ 3) Kemudahan memperoleh media, 4) Ketrampilan dalam menggunakannya.⁵

2. Media yang menarik dengan menggunakan media komputer

³ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83

⁴ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 128

⁵ Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*, 21

Guru profesional harus bisa menerapkan, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa pun juga mudah dalam menangkap materi tersebut khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pasti mereka sangat kesulitan dalam menangkap/memahami materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru profesional harus bisa menetapkan media yang tepat untuk siswa tersebut. Alat pendidikan yang paling utama adalah guru itu sendiri. Menurut Nasution, guru berperan “sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi”.⁶ Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan/bahan-bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

3. Sumber dana. Guru dalam pemilihan media dengan memperhatikan sumber dana yang tersedia, sehingga disini kreatifitas guru sangat menentukan berhasilnya penggunaan media.

Penggunaan media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar, bukan didasarkan pada pemikiran logis dan ilmiah. Melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi/kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah, kemungkinan penggunaan media

⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 17

pembelajaran semacam ini besar resiko kesalahannya atau mungkin tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

Pelaksanaannya dalam mengelola kelas dilakukan dengan jalan: 1) Pengelolaan siswa. Besar kecilnya kapasitas siswa yang ada di kelas memberikan tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan iklim belajar yang bermutu. Iklim belajar yang tidak serasi terjadi apabila terjadi tingkah laku anak didik yang tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Usaha pengelolaan siswa saat berlangsungnya pelajaran dapat dilakukan guru dengan cara menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa yang melakukan gangguan terhadap proses belajar, dan seorang guru juga menghargai setiap tugas yang dikerjakan murid. 2) Pengelolaan ruang belajar, pengelolaan tempat belajar perlu diciptakan oleh guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pengajarannya, penyediaan tempat belajar yang memungkinkan siswa betah dan nyaman berada di kelas. 3) Mengelompokkan siswa, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya. Mengelompokkan siswa perlu dilakukan oleh guru jika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Tugas individu yang diberikan seperti memberikan pekerjaan rumah, menghafal dalil Al-Qur'an, praktek wudhu, praktek sholat, mengamati lingkungan dan menyimpulkan masalah. Sedangkan tugas secara kelompok diantaranya : tugas membuat makalah, tugas praktek sholat yang dilakukan secara berjama'ah, dan tugas diskusi. Pembentukan formasi dan posisi tempat duduk sangat diperhatikan oleh guru agar pelaksanaan belajar dapat efektif serta siswa diberi kewenangan untuk menentukan dan mengatur formasi tempat duduk mereka masing-masing. 4) Sebelum memberikan tugas kepada siswa, maka guru pendidikan agama Islam harus mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa sehingga guru bisa memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tidak semua siswa pandai dan bisa

langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak jarang siswa yang mempunyai IQ yang pas-pasan sehingga siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumberdaya yang baik material element maupun human element didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru.⁷ Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaan manajemen kelas memiliki kegiatan kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen kelas juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien dan tidak menghambur- hamburkan waktu, uang dan sumberdaya yang lainnya. Titik akhir dari dari kegiatan manajemen adalah tujuan dan produktifitas kerja yang tinggi

Kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:⁸

a. Pengaturan orang (siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebaik obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki sebagai subyek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang

⁷ Tim Dosen Adminisrasi Pendidikan Uiversitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2009)hlm 108

⁸*Ibid.*, hlm 108-109

hanya dikenai akan tetapi juga merupakan obyek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang. Artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk membimbing. Mengarahkan dan mamandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa di berikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar sesuai dengan minat dan keinginannya.

b. Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangasungannya banyak dipengaruhi kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar

mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.⁹Mengelola kelas merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas antara lain: mengatur ruangan belajar dengan berlatih dan mengkaji data ruang belajar-mengajar, penggunaan serta berusaha menata ruangan yang rapi agar siswa senang dan kerasan menggunakannya, menciptakan iklim belajar yang tepat dengan cara mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi, menciptakan suasana belajar serta berlatih menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.

B. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan guru dengan mengelompokkan siswa, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya. Mengelompokkan siswa perlu dilakukan oleh guru jika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Tugas individu yang diberikan seperti memberikan pekerjaan rumah, menghafal dalil Al-Qur'an, praktek wudhu, praktek sholat, mengamati lingkungan dan menyimpulkan masalah.

⁹Sardiman AM, *Interaksi...*,162

Sedangkan tugas secara kelompok diantaranya : tugas membuat makalah, tugas praktek sholat yang dilakukan secara berjama'ah, dan tugas diskusi. Pembentukan formasi dan posisi tempat duduk sangat diperhatikan oleh guru agar pelaksanaan belajar dapat efektif serta siswa diberi kewenangan untuk menentukan dan mengatur formasi tempat duduk mereka masing-masing. 4) Sebelum memberikan tugas kepada siswa, maka guru pendidikan agama Islam harus mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa sehingga guru bisa memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tidak semua siswa pandai dan bisa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak jarang siswa yang mempunyai IQ yang pas-pasan sehingga siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian di atas sesuai menurut Abu Ahmadi dan Prasetya yang berpendapat bahwa: guru harus menyediakan fasilitas, perlengkapan dan menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.¹⁰ Strategi guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah cara-cara yang dapat ditempuh dalam penyajian suatu bahan pelajaran agar dapat dipelajari peserta didik dan tujuan pengajaran dapat dicapai.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan peserta didik dalam

¹⁰ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2005), hlm. 33

menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik diri (peserta didik), kendala sumber belajar dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

C. Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Faktor yang menghambat strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 1) latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, karena latar belakang orang tua yang tidak pernah membimbing anak selama di rumah untuk belajar, mempunyai efek yang besar dalam kegiatan di sekolah, biasanya siswa malas mengikuti pembelajaran di kelas, 2) kondisi siswa yang dalam kesehariannya hanya bermain game melalui HP saja selama di rumah, sehingga waktu proses pembelajaran siswa banyak yang mengantuk dan minat untuk belajarnya kurang terlihat waktu pembelajaran berlangsung siswa hanya diam tidak memberikan ungkapan apa-apa waktu guru memberikan umpan balik.

Faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, dengan perpustakaan yang sudah lumayan lengkap, sehingga mempermudah guru dan

siswa dalam persiapan materi sebelum pembelajaran berlangsung dan adanya kerjasama yang bagus antara sesama guru, sehingga strategi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Hal ini sesuai menurut Anisatul Mufarokah bahwa faktor pendukung strategi guru adalah bahan yang dipelajari akan menentukan hasil yang nantinya diharapkan dalam proses pembelajaran.¹¹ Dalam penelitian ini kondisi siswa yang dalam kesehariannya kurang baik selama di rumah, juga memengaruhi kondisi waktu proses pembelajaran siswa banyak yang mengantuk dan minat untuk belajarnya kurang terlihat waktu pembelajaran berlangsung siswa hanya diam tidak memberikan ungkapan apa-apa waktu guru memberikan umpan balik.

¹¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 27.